

**PENGEMBANGAN TAMAN WISATA CURUG CIPEUTEUY DI  
RESORT BANTARAGUNG  
SEKSI PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL (SPTN) WILAYAH II  
MAJALENGKA TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI**

**Oleh:**

**Yudha Sujadmoko Saputra<sup>1)</sup>, Tun Susdiyanti<sup>2)</sup>, Bambang Supriono<sup>2)</sup>**

**Yudha Sujadmoko Saputra, Tun Susdiyanti, Bambang Supriono. 2012  
DEVELOPMENT PARKIN THE RESORT BANTAR AGUNG WATTER VALL  
CIPEUTEUY NATIONAL PARK MANAGEMENT SECTION (SPTN) AREA II  
MAJALENGKA MOUNTAIN NATIONAL PARK, CIREMAI  
Journal Nusa Sylva Volume 12 No. 2 Desember 2012: 47-60**

**ABSTRAK**

Taman Wisata Curug Cipeuteuy merupakan salah satu obyek wisata yang terdapat di Resort Bantaragung Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) wilayah II Kabupaten Majalengka yang memiliki sumberdaya alam berupa air terjun, hutan, sumber air dan panorama yang indah. Penelitian dilaksanakan di Curug Cipeuteuy Resort Bantaragung Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Majalengka Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Propinsi Jawa Barat. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah : 1) Menggali potensi Taman Wisata Curug Cipeuteuy sebagai objek wisata dan sarana pendidikan. 2) Mengetahui peningkatan dan pengembangan serta pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy di Resort Bantaragung Taman Nasional Gunung Ciremai.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, observasi, kuesioner (angket) dan wawancara. Teknik pengambilan sampel pengunjung dilakukan secara sistematis dengan purposive sampling, pengambilan sampel untuk pengelola Curug Cipeuteuy dilakukan dengan sampling jenuh (sensus) dan pengambilan sampel untuk masyarakat dilakukan dengan random sampling. Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT

Alternatif strategi dari kombinasi faktor kekuatan dan faktor peluang yaitu: 1) Menjaga koordinasi dan kerjasama yang baik antara Resort Bantaragung dengan Kelurahan untuk bersama-sama memberdayakan masyarakat, 2) Mengajak masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan pengelolaan agar ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut, 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata yang ada, dan 4) Meningkatkan citra tempat wisata yang bersih dan nyaman. Kombinasi faktor kelemahan dan faktor peluang yaitu : 1) Mencari dukungan sponsor, menjalin kerjasama yang baik dengan kelembagaan, 2) Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah, 3) Melakukan kegiatan pelatihan SDM secara intensif, 4) Menambah sarana dan prasarana yang masih kurang, 5) Mengembangkan sistem promosi pariwisata yang efektif.

Kombinasi faktor kekuatan dan faktor ancaman yaitu : 1) Mengembangkan strategi pemasaran jasa pariwisata yang efektif, 2) Menambah personil dan fasilitas kebersihan di sekitar kawasan wisata, 3) Menumbuhkan minat cinta budaya lokal dan mengembangkan kearifan lokal dalam pembelajaran kebudayaan masyarakat setempat, 4) Mengadakan dan memperbanyak program pelatihan kepada pengelola kawasan, dan 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah. Kombinasi faktor kelemahan dan faktor ancaman yaitu : 1) Meningkatkan peran LSM dalam mendukung pengembangan program taman wisata Curug Cipeuteuy serta kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : pengembangan, SWOT, Curug Cipeuteuy, Taman Nasional Gunung Ciremai

**ABSTRACT**

Yosemite waterfall Cipeuteuy Tourism is one of the attractions that are in Resort Bantaragung National Park Management Section ( SPTN ) Majalengka II region that have natural resources in the form of waterfalls , forests , water resources and beautiful scenery . The experiment was conducted at the waterfall Cipeuteuy Resort Bantaragung National Park Management Section ( SPTN ) Region II Majalengka Ciremai Mountain National Park ( TNGC ) of West Java Province . The purpose of this research was conducted : 1 ) Exploring the potential tourist park Cipeuteuy waterfall as a tourist attraction and educational facility . 2 ) Knowing the improvement and the development and management of tourist park at Waterfall Resort Cipeuteuy Bantaragung Ciremai Mountain National Park . Research using descriptive method with qualitative and quantitative approaches . Visitors sampling technique is done systematically with purposive sampling ,

---

1) Alumni, Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa  
2) Dosen, Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa

sampling for managers waterfall Cipeuteuy done with saturated sampling ( census ) and sampling to the public is done with random sampling.

The method used to analyze the data is descriptive analysis method and SWOT analysis. Alternative strategy of a combination of factors , namely the power and opportunity factors : 1 ) Maintain good coordination and cooperation between the Village Resort Bantaragung to empower people together , 2 ) Invite people who have not been active in the management activities to participate in these activities , 3 ) Improving the quality of tourism facilities and infrastructure that exist , and 4 ) Enhance the image of a tourist spot clean and comfortable . Combination of factors , namely the weakness and opportunity factors : 1) Looking for sponsor support , a good cooperation with institutions , 2) Cooperating with local governments , 3) To conduct intensive training of human resources , 4) Adding infrastructure is still lacking , 5) develop effective tourism promotion system .Combination of factors , namely the power and threat factors : 1) Develop a marketing strategy effective tourism services , 2) Adding personnel and facility cleanliness around the tourist areas , 3) Growing interest in local culture and develop a love of local knowledge in local masyarat cultural learning , 4) Hold and expand training programs to area managers , and 5) Increase public participation and government . Combination of factors , namely the weakness and threat factors : 1) Increase the role of NGOs in supporting the development of programs and garden tours waterfall Cipeuteuy community development activities.

Keywords : development , SWOT , waterfall Cipeuteuy , Ciremai Mountain National Park

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah berupa sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam hayati, sumber daya alam nonhayati, dan sumber daya buatan. Sumber daya alam dan buatan yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna, hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia.

Perubahan status kawasan hutan dari produksi menjadi konservasi merupakan salah satu dorongan pengelola TNGC dan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata alam Curug Cipeuteuy. Budaya masyarakat yang dulu berkebun di kawasan hutan melalui model tumpang sari oleh Perusahaan umum Perusahaan Hutan Negara Indonesia (PERUM PERHUTANI), saat ini perlahan harus dihentikan. Oleh sebab itu, obyek wisata alam Curug Cipeuteuy merupakan salah satu alternatif yang dikembangkan oleh pengelola TNGC dan masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber pencaharian masyarakat sekitar hutan, khususnya di Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Selain dilatarbelakangi oleh desakan kebijakan tersebut, hal yang menjadi dasar pengembangan obyek wisata alam Curug Cipeuteuy karena keindahan alam, udara yang segar dan sejuk, air yang jernih dan keanekaragaman flora dan fauna.

### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan pemasalahan sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi Taman Wisata Curug Cipeuteuy di Majalengka.
2. Bagaimana strategi pengembangan Taman Wisata Curug Cipeuteuy?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan potensiTaman Wisata Curug Cipeuteuy sebagai objek wisata dan sarana pendidikan alam.
2. Mengetahui peningkatan dan pengembangan serta pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy di Resort Bantaragung Taman Nasional Gunung Ciremai.

### D. Manfaat Penelitian

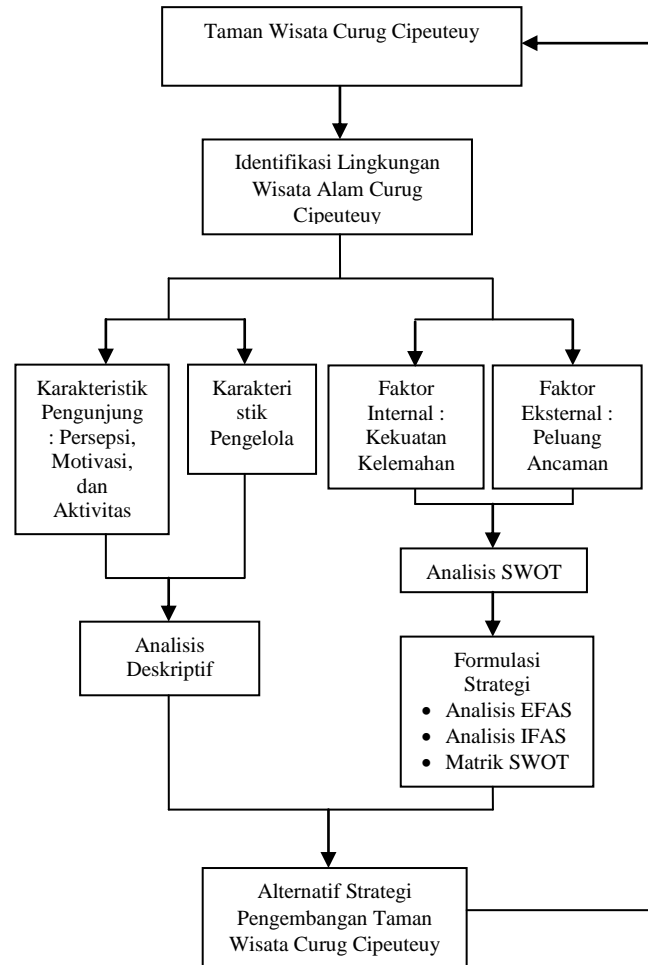
Manfaat yang didapat dari hasil penelitian yang dilaksanakan diantaranya :

1. Memberikan gambaran potensi Taman Wisata Curug Cipeuteuy dan memberikan masukan pada pihak pengelola dalam pengelolaan TNGC bersama masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
2. Lebih mengembangkan potensi Taman Wisata Curug Cipeuteuy yang terdapat di Resort Bantaragung dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan TNGC, sesuai azas manfaat.

### E. Kerangka Pemikiran

Salah satu potensi lingkungan di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai yaitu Taman Wisata Curug Cipeuteuy. Taman Wisata Curug Cipeuteuy merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki keindahan, keunikan dan keberagaman pesona pariwisata. Persaingan dalam industri pariwisata yang semakin ketat menawarkan berbagai atraksi wisata maupun fasilitas yang menarik minat pengunjung. Melihat hal tersebut maka pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy memerlukan strategi pengembangan yang bijak dan relevan agar Taman Wisata Curug Cipeuteuy dapat berkembang dan memiliki potensi daerah yang cukup baik di masa yang akan datang.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Wisata Curug Cipeuteuy diuraikan dengan melakukan analisis SWOT. Hasil analisis tersebut memberikan sketsa yang dijadikan rekomendasi dalam penyusunan pengembangan Taman Wisata Curug Cipeuteuy di Resort Bantaragung SPTN II Majalengka. Kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODOLOGI

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Curug Cipeuteuy Resort Bantaragung Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Majalengka Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Propinsi Jawa Barat (Lampiran 1) yaitu pada bulan April sampai Juli 2013. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

### B. Alat dan Obyek Penelitian

Alat yang dipergunakan meliputi peta, alat tulis, kuesioner, panduan wawancara, alat perekam dan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan data-data yang diperoleh

di lapangan. Sedangkan objek penelitian adalah pengunjung dan pengelola objek wisata Curug Cipeuteuy Resort Bantaragung Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Majalengka.

### C. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa observasi, studi literatur, wawancara dan penyebaran kuesioner. Data yang di dapat kemudian diolah dengan cara tabulasi data dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

### D. Jenis Data yang Diperlukan

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut :

## 1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada pengunjung, pengelola Curug Cipeuteuy serta mengumpulkan data dari pihak manajemen/pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai (Resort Bantaragung) dengan mengadakan *interview* atau wawancara. Data primer ini meliputi :

- Daya tarik dan potensi objek wisata, meliputi flora dan fauna, fenomena alam, sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar.
- Persepsi, motivasi dan aktivitas pengunjung tentang pengembangan Taman Wisata Curug Cipeuteuy Resort Bantaragung Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Majalengka.
- Sarana dan prasarana, yang menunjang kegiatan konservasi. seperti : bangunan, penunjuk arah dan lokasi, toilet dan air bersih, serta tempat pembuangan sampah.
- Data jumlah pengunjung dua tahun terakhir.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur. Selain itu juga dilakukan telaah dokumen meliputi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kehutanan dan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Data sekunder tersebut meliputi: sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata, meliputi jumlah desa dan penduduk sekitar objek wisata, komposisi penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan, dan kebiasaan/budaya setempat.

### E. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Studi Literatur

#### 2. Observasi

#### 3. Kuesioner (angket)

#### 4. Wawancara

- Pihak manajemen/pengelola Resort Bantaragung
- Pengelola/masyarakat Curug Cipeuteuy
- Pengunjung

### F. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus Slovin *dalam* Umar (2005), yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

dimana :

- $n$ = jumlah sampel  
 $N$ = jumlah rata-rata pengunjung pertahun  
 $e$ = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang masih bisa ditolerir 10%

Intensitas sampling yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10% dari jumlah rata-rata pengunjung pertahun sebanyak 99 sampel.

- Untuk pengunjung, pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*
- Untuk pengelola Resort Bantaragung dan pengelola Curug Cipeuteuy, pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus.

### G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif serta analisis SWOT.

#### 1. Analisis Deskriptif

##### A. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang kegiatan operasional, sumberdaya manusia, kondisi riil perusahaan, ragam dan potensi kawasan objek wisata alam, karakteristik pengunjung serta pengembangan wisata

##### B. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Khusus untuk persepsi pengunjung analisis data secara deskriptif dalam bentuk tabel, presentase dan skoring untuk mengetahui angka penafsirannya. Dalam penelitian ini menggunakan Jenjang 5 untuk kepentingan analisis secara kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor (Sugiono, 1998). Dengan pemberian skor tersebut, maka akan diperoleh variasi jawaban yang bergerak 1-5, menurut rumus Sugiono (1998) :

$$S = \frac{N_n - N_o}{F_x}$$

- Dimana  $S$ = Interval  
 $N_n$ = Nilai tertinggi  
 $N_o$ = Nilai terendah  
 $F_x$ = banyaknya alternatif jawaban

Perhitungan ditampilkan sebagai berikut :

$$\frac{N_n - N_o}{F \times 5} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari ketentuan diatas, maka tingkat kategori jawaban yang diperoleh untuk penelitian ini dapat di hitung dan kriteria penafsiran persepsi pengunjung Curug Cipeuteuy disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Penafsiran Persepsi Pengunjung Curug Cipeuteuy**

Kriteria	Interval Nilai
Sangat Buruk	1,00 - 1,80
Buruk	1,81 - 2,61
Biasa	2,62 - 3,42
Baik	3,43 - 4,23
Sangat Baik	4,24 - 5,04

## 2. Analisis SWOT

Langkah-langkah analisis data dalam analisis SWOT sebagai berikut :

- Melakukan pengklasifikasian data, faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal organisasi, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal organisasi. Pengklasifikasian ini menghasilkan tabel informasi SWOT.
- Dari hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi keputusan pemilihan strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih biasanya hasil yang paling memungkinkan (paling positif) dengan resiko dan ancaman yang paling kecil.

### 1) Analisa SWOT untuk Penentuan Strategi Pengembangan Taman Wisata Curug Cipeuteuy di Resort Bantaragung

Kriteria penilaian terhadap faktor eksternal dan internal disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Faktor Eksternal dan Internal**

No.	Penilaian Peluang	Kekuatan/	Penilaian Ancaman	Kelemahan/
	Nilai (+)	Keterangan	Nilai (-)	Keterangan
1.	4	Sangat Besar	4	Sangat Besar
2.	3	Besar	3	Besar
3.	2	Cukup Besar	2	Cukup Besar
4.	1	Kecil	1	Kecil

#### a) Kekuatan dan Peluang

- Apabila masyarakat sangat tergantung pada aspek tersebut dan mempunyai

pengaruh yang besar bagi perkembangan Curug Cipeuteuy, diberi nilai +4.

- Apabila masyarakat tergantung dan mempunyai kemampuan pada aspek tersebut, mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan Curug Cipeuteuy, diberi nilai +3.
- Apabila masyarakat tergantung dan mempunyai kemampuan pada aspek tersebut, mempunyai pengaruh cukup besar bagi perkembangan Curug Cipeuteuy, diberi nilai +2.
- Apabila aspek tersebut dianggap tidak penting bagi masyarakat tetapi penting dipertimbangkan, maka diberi nilai +1.

#### b) Kelemahan dan Ancaman

- Apabila aspek tersebut dianggap tidak berpengaruh bagi masyarakat, tetapi penting dipertimbangkan, maka diberi nilai - 1.
- Apabila masyarakat tergantung pada aspek tersebut dan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan Curug Cipeuteuy, maka diberi nilai - 2.
- Apabila masyarakat tergantung pada aspek tersebut dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan Curug Cipeuteuy, maka diberi nilai - 3.
- Apabila masyarakat sangat tergantung pada aspek tersebut, mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan Curug Cipeuteuy maka diberi nilai - 4.

Selanjutnya kriteria pembobotan didasarkan pada kontribusi yang diberikan masing-masing faktor tersebut terhadap masyarakat atau berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut pada posisi strategis masyarakat. Pemberian bobot pada masing-masing faktor tersebut dapat ditentukan oleh pihak masyarakat (Witarsa, 2005). Kriteria pembobotan faktor internal dan eksternal disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal**

No.	Bobot	Kriteria
1.	0,05	Aspek ini berpengaruh
2.	0,10	Aspek ini berpengaruh dan penting untuk diperhatikan
3.	0,15	Aspek ini sangat berpengaruh dan sangat penting diperhatikan
4.	0,20	Aspek ini sangat dominan

#### 2) Pembuatan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

- 1) Menentukan faktor-faktor yang memiliki indikasi kekuatan dan kelemahan terhadap pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy dan mencantumkannya dalam kolom 2 (Tabel 4) berikut.
- 2) Pada kolom 3 beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi total 1,00).
- 3) Hitung rating (dalam kolom 4) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan), diberi nilai mulai +1 sampai +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya jika kelemahan pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy besar sekali, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy di bawah rata-rata, nilainya adalah 4.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 3 dengan rating pada kolom 4, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 5, Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- 5) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 5), untuk memperoleh total pembobotan bagi pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy. Nilai total ini menunjukkan bagaimana pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

#### 4) Pembuatan Matriks SWOT

Setelah selesai menyusun matriks IFAS dan EFAS, langkah selanjutnya adalah membuat matriks SWOT, dimana setiap unsur SWOT yang ada dihubungkan untuk memperoleh alternatif strategi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data Deskriptif

Analisis data tentang pengunjung, yaitu karakteristik, motivasi, persepsi dan aktivitas pengunjung. Jawaban sampel dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel, persentase serta uraian. Data karakteristik pengunjung disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Karakteristik Pengunjung Curug Cipeuteuy**

No	Parameter	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	a) Laki-Laki	63	60%
	b) Perempuan	36	40%
2.	Umur		
	a) 17-20 tahun	59	64%
	b) 20-51 tahun	40	36%
3.	Pendidikan		
	Tertinggi		
	a) SD	-	-
	b) SMP	10	10%
	c) SMA	65	66%
	d) Perguruan Tinggi	21	21%
	e) Dan lain-lain	3	3%
4.	Status Perkawinan		
	a) Menikah	10	28%

#### 3) Analisa dan pembuatan matriks faktor strategi eksternal(EFAS)

- 1) Menentukan faktor-faktor yang memiliki indikasi peluang dan ancaman terhadap pengelolaan dan mencantumkannya dalam kolom 2 (Tabel 7) berikut.
- 2) Memberi bobot pada masing-masing faktor dan mencantumkannya dalam kolom 3, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
- 3) Hitung rating (kolom 4) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengelolaan Taman Wisata Curug Cipeuteuy. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluang kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1, sebaliknya jika ancamannya sedikit ratingnya 4.

	b) Belum Menikah	89	72%
5.	Pekerjaan/Profesi		
	a) Pelajar/Mahasiswa	37	38%
	b) TNI/POLRI	3	3%
	c) Wiraswasta/Pengusaha	18	18%
	d) Pegawai Negeri Sipil	2	2%
	e) Pegawai Swasta	28	28%
	f) Dan lain-lain	11	11%
6.	Penghasilan per Bulan		
	a) < Rp 500.000,00	36	37%
	b) Rp 500.000,00 - Rp 1.500.000,00	33	33%
	c) Rp 1.500.000,00 - Rp 2.500.000,00	17	17%
	d) > Rp 2.500.000,00	13	13%
7.	Asal/Tempat Tinggal		
	a) Cirebon	73	74%
	b) Kuningan	1	1%
	c) Majalengka	20	20%
	d) Dan lain-lain	5	5%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

### B. Motivasi Pengunjung

**Tabel 5. Motivasi Pengunjung Curug Cipeuteuy**

No.	Parameter	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Dengan Siapa Datang Ke Kawasan		
	a) Sendiri	1	1%
	b) Teman	59	60%
	c) Keluarga	8	8%
	d) Rombongan	31	31%
2.	Sumber Informasi Mengenai Kawasan		
	a) Media Massa	3	3%
	b) Papan Reklame	6	6%
	c) Pihak lain	87	88%
	d) Biro Jasa	3	3%
3.	Tujuan Berkunjung		
	a) Ketertarikan Info	25	25%
	b) Belum pernah berkunjung	24	24%
	c) Mudah di capai	7	7%
	d) Fasilitas menarik dan lengkap	43	44%
4.	Alat Transportasi Yang Digunakan		
	a) Kendaraan Pribadi	90	91%
	b) Angkutan Umum	-	-
	c) Carteran	-	-
	d) Sepeda/ Jalan kaki	9	9%
5.	Keinginan kembali untuk berkunjung		

a) Ya	96	97%
b) Tidak	3	3%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

### C. Aktivitas Pengunjung

**Tabel 6. Aktivitas Pengunjung Curug Cipeuteuy**

No	Parameter	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Kegiatan yang dilakukan pengunjung		
	a) Melihat Pemandangan Alam	74	75%
	b) Pengamatan Flora dan Fauna	3	3%
	c) Belajar/ Pendidikan/ Penelitian	-	-
	d) Fotografi	22	22%
	e) Camping	-	-
2.	Perlengkapan yang dibawa pengunjung		
	a) Kamera	73	74%
	b) Teropong	-	-
	c) Perlengkapan Camping	2	2%
	d) Lainnya	24	24%
3.	Durasi Kunjungan		
	a) 1-3 jam	81	82%
	b) 4-6 jam	18	18%
	c) 24 jam	-	-
	d) Lebih dari 1 hari	-	-

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

### D. Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung terhadap aspek Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy perlu ditelaah guna mengetahui pandangan pengunjung terhadap aspek yang dimiliki kawasan tersebut. Persepsi pengunjung tersebut meliputi persepsi terhadap sumberdaya wisata, kondisi sarana dan prasarana serta kondisi aksesibilitas menuju kawasan. Nilai rata-rata total ketiga unsur tersebut merupakan nilai dari aspek yang dimiliki Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy.

#### a. Persepsi terhadap sumberdaya wisata

Sumberdaya wisata Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy yang dinilai terdiri dari tumbuhan, satwaliar dan suasana. Parameter yang dinilai untuk sumberdaya wisata tumbuhan dan satwaliar adalah keanekaragaman jenis, ketersediaan dan keunikan. Parameter suasana adalah kesejukan udara dan kebersihan. Penilaian pengunjung terhadap kondisi sumberdaya wisata disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Penilaian Pengunjung Terhadap Kondisi Sumberdaya Wisata**

No	Persepsi Pengunjung	Jmlh	Persentase (%)	Angka Penaksiran
1.	<b>Tumbuhan</b>			
	<b>A. Keaneekaragaman Jenis</b>			
	a. Sangat Baik	23	23.23	4.01
	b. Baik	54	54.54	
	c. Cukup	21	21.21	
	d. Buruk	1	1.01	
	e. Sangat Buruk			
	<b>B. Keunikan</b>			
	a. Sangat Baik	18	18.18	3.84
	b. Baik	49	49.49	
	c. Cukup	31	31.31	
	d. Buruk	1	1.01	
	e. Sangat Buruk	-		
2	<b>Agama</b>			
	<b>A. Keaneekaragaman Jenis</b>			
	a. Sangat Baik	11	11.11	3.71
	b. Baik	49	49.49	
	c. Cukup	39	39.39	
	d. Buruk	-		
	e. Sangat Buruk	-		
	<b>B.Keunikan</b>			
	a. Sangat Baik	49	49.49	3.69
	b. Baik	39	39.39	
	c. Cukup			
	d. Buruk			
	e. Sangat Buruk			
3.	<b>Suasana</b>			
	<b>A. Kesejukan Udara</b>			
	a. Sangat Baik	56	56.56	4.49
	b. Baik	36	36.36	
	c. Cukup	7	7.07	
	d. Buruk	-		
	e. Sangat Buruk	-		
	<b>B.Kebersihan Kawasan</b>			
	a. Sangat Baik	41	41.42	4.25
	b. Baik	43	43.43	
	c. Cukup	14	14.14	
	d. Buruk	1	1.01	
	e. Sangat Buruk	-		
	<b>Jumlah</b>		23.99	
	<b>Rata-rata</b>		4	
	<b>Kategori</b>		Baik	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

#### b. Persepsi terhadap sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung aktivitas pengunjung di Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy. Semakin baik sarana dan prasarana yang disediakan maka akan semakin memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam berwisata. Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy maka pengunjung diminta untuk menilai kondisi enam jenis sarana dan prasarana yang tersedia.

Hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Penilaian Pengunjung Terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana**

No.	Persepsi Pengunjung	Jmlh	Persentase (%)	Angka Penaksiran
1.	<b>Toilet</b>			
	a. Sangat Baik	20	20.20	3.84
	b. Baik	46	46.46	
	c. Cukup	30	30.30	
	d. Buruk	3	3.03	
	e. Sangat Buruk	-		
2.	<b>Pondok</b>			
	a. Sangat Baik	19	19.19	3.91
	b. Baik	55	55.55	
	c. Cukup	23	23.23	
	d. Buruk	2	2.02	
	e. Sangat Buruk	-		
3.	<b>Musholah</b>			
	a. Sangat Baik	24	24.24	3.97
	b. Baik	52	52.52	
	c. Cukup	20	20.20	
	d. Buruk	3	3.03	
	e. Sangat Buruk	-		
4.	<b>Tempat Sampah</b>			
	a. Sangat Baik	9	9.09	3.56
	b. Baik	48	48.48	
	c. Cukup	32	32.32	
	d. Buruk	10	10.10	
	e. Sangat Buruk	-		
5.	<b>Jalur Interpretasi</b>			
	a. Sangat Baik	5	5.05	3.48
	b. Baik	51	51.51	
	c. Cukup	33	33.33	
	d. Buruk	7	7.07	
	e. Sangat Buruk	3	3.03	
6.	<b>Papan Interpretasi</b>			
	a. Sangat Baik	12	12.12	3.7
	b. Baik	50	50.50	
	c. Cukup	33	33.33	
	d. Buruk	4	4.04	
	e. Sangat Buruk	-		
	<b>Jumlah</b>		22.46	
	<b>Rata-rata</b>		3.74	
	<b>Kategori</b>		Baik	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

#### c. Persepsi terhadap sarana dan prasarana aksesibilitas Curug Cipeuteuy

Aksesibilitas menuju Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy merupakan unsur yang juga perlu diperhatikan oleh pengelola. Baik-buruknya kondisi aksesibilitas dapat mempengaruhi keinginan pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut. Pada Tabel 9. disajikan hasil penilaian pengunjung terhadap unsur aksesibilitas menuju kawasan. Parameter yang dinilai meliputi kondisi jalan yang dilalui, kemudahan mencapai kawasan, jarak tempuh, rambu penunjuk jalan dan biaya transportasi.

**Tabel 9. Persepsi Pengunjung Tentang Aksesibilitas Curug Cipeuteuy**

No.	Persepsi Pengunjung	Jumlah	Persentase (%)	Angka Penaksiran
1.	<b>Kondisi Jalan</b>			
	a. Sangat Baik	7	7.07	
	b. Baik	31	31.31	
	c. Cukup	18	18.18	2.87
	d. Buruk	28	28.28	
2.	<b>Kemudahan pencapaian kawasan</b>			
	a. Sangat Baik	6	6.06	
	b. Baik	29	29.29	
	c. Cukup	37	37.37	3.04
	d. Buruk	17	17.17	
3.	<b>Jarak</b>			
	a. Sangat Baik	4	4.04	
	b. Baik	26	26.26	
	c. Cukup	48	48.48	3.15
	d. Buruk	15	15.15	
4.	<b>Rambu penunjuk jalan</b>			
	a. Sangat Baik	12	12.12	
	b. Baik	48	48.48	
	c. Cukup	28	28.28	3.58
	d. Buruk	8	8.08	
5.	<b>Biaya transportasi</b>			
	a. Sangat Baik	15	15.15	
	b. Baik	34	34.34	
	c. Cukup	39	39.39	
	d. Buruk	7	7.07	3.5
	e. Sangat Buruk	4	4.04	
<b>Jumlah</b>				16.14
<b>Rata-rata</b>				3.23
<b>Kategori</b>				Biasa

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata total aksesibilitas menuju kawasan adalah sebesar 3.23 dengan kategori biasa. Terdapat tiga parameter yang masuk kategori biasa, yaitu kondisi jalan (2.87), kemudahan pencapaian kawasan (3,04) dan jarak (3,15). Terdapat dua parameter yang masuk kategori baik, yaitu rambu penunjuk jalan (3.58) dan biaya transportasi (3.5). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari Kota Cirebon (74%) dimana kendaraan yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor. Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy dapat ditempuh selama  $\pm 1$  jam dari Kota Cirebon. Menurut pengunjung, jarak tempuh relatif cukup dekat dan biaya pun tergolong murah/terjangkau.

Jalan yang dapat diakses untuk menuju Arboretum Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy adalah jalan yang berada didalam kawasan Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy. Jalan ini merupakan satu satu jalan alternatif untuk menuju kawasan.

## E. Analisa Pengembangan

### E.1 Faktor Internal

Pemilihan faktor-faktor strategis internal dilakukan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masyarakat/pengelola Curug Cipeuteuy disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Faktor Internal (Internal Factor Analysis Summary)**

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kekuatan :</b>				
1. Keunikan/kekhasan budaya serta kepedulian masyarakat menjaga sumber kawasan	0.20	+4	0,8	
2. Jumlah pengunjung yang terus meningkat	0.15	+3	0,45	
3. Suasana nyaman dan keindahan alam yang alamiah	0.10	+2	0,2	
4. Akses jalan yang baik	0.10	+2	0,2	
5. Adanya kelembagaan dan kepengurusan pengelolaan Curug Cipeuteuy	0.15	+2	0,3	
<b>Kelemahan :</b>				
1. Keterbatasan dana	0.05	-2	-0,1	
2. Dukungan pemerintah daerah yang masih kurang	0,10	-2	-0,2	
3. Lemahnya SDM dalam pengelolaan wisata	0.05	-1	-0,05	
4. Fasilitas sarana dan prasarana masih kurang	0.05	-1	-0,05	
5. Sarana promosi yang masih kurang	0.05	-2	-0,1	
<b>JUMLAH</b>	<b>1,00</b>		<b>1,45</b>	

### E.2 Faktor Eksternal (EFAS)

Pemilihan faktor-faktor strategis eksternal dilakukan berdasarkan peluang dan ancaman diluar disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Faktor Eksternal (External Factory Analysis Summary)**

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Peluang :</b>				
1. Wisata Alam kedepan menjadi alternatif rekreasi.	0,20	4	0,8	
2. Akan dibukanya bandara dan pelabuhan di Cirebon	0,10	2	0,2	
3. Tingginya dukungan masyarakat sekitar	0,15	3	0,45	
4. Dekat dengan jalan propinsi	0,10	3	0,3	
5. Adanya kepedulian masyarakat dalam pengelolaan	0,10	3	0,3	

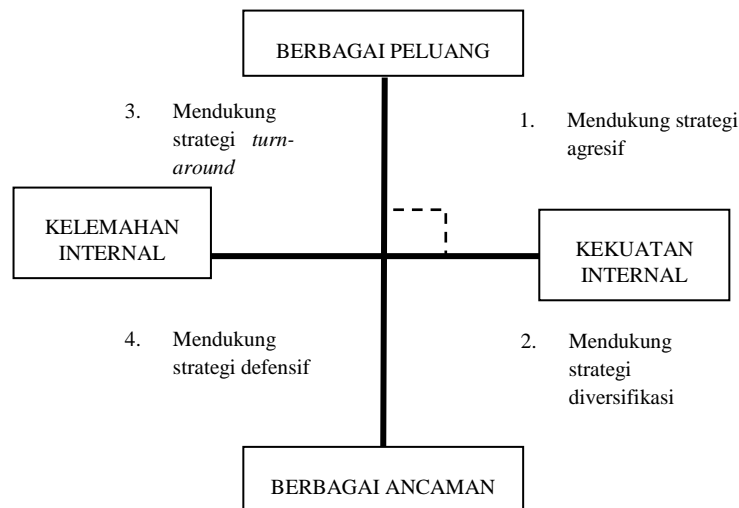
<b>Ancaman :</b>				
1.	Adanya tempat rekreasi lain yang kegiatannya relatif lebih bervariasi	0,05	-2	-0,1
2.	Adanya kecenderungan perilaku pengunjung yang dapat merusak keindahan tempat rekreasi	0,05	-2	-0,1
3.	Kurangnya minat masyarakat terhadap budaya dan perilaku yang dapat merubah pribadi masyarakat sekitar.	0,10	-2	-0,2
4.	Kurangnya program pelatihan dalam pengelolaan taman wisata.	0,05	-2	-0,1
5.	Kurangnya integrasi masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan.	0,10	-3	-0,3
<b>JUMLAH</b>		<b>1,00</b>		<b>1,25</b>

**E.3 Strategi SWOT**

Penentuan strategi yang tepat dan sesuai bagi pengembangan taman wisata Curug Cipeuteuy dapat dilihat dengan menggunakan diagram analisis SWOT, yaitu menggabungkan kedua nilai tertimbang dari nilai yang diperoleh dari analisis faktor internal (IFAS) untuk sumbu horizontal dan analisis faktor eksternal untuk sumbu vertikal (EFAS). Pengembangan taman wisata Curug Cipeuteuy berdasarkan diagram analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.

Matrik SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dari analisa SWOT tersebut muncul empat strategi, yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan prioritas strategi mana yang lebih diutamakan. Caranya dengan menjumlahkan nilai kode pembobotan (hasil perkalian bobot dengan rating) dari tiap strategi yang telah ditentukan dalam matrik SWOT. Total skor yang terbesar menjadi prioritas strategi yang paling utama dan urutan strategi selanjutnya berdasarkan urutan total skor.

Untuk mengetahui strategi mana yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan maka disusun alternatif strategi dalam analisis SWOT seperti pada Tabel 14. Analisis SWOT pengembangan taman wisata Curug Cipeuteuy di Resort Bantaragung dengan menjumlahkan semua kode pembobotan yang terangkum dalam satu strategi pengelolaan. Alternatif strategi dalam analisis SWOT disajikan pada Tabel 12.



**Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Pengembangan**

**Tabel 12. MatrikSWOT Pengembangan Curug Cipeuteuy**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan/Strengths (S)</b> <b>Faktor-faktor kekuatan internal :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan/kekhasan budaya serta kepedulian masyarakat menjaga sumber kawasan</li> <li>2. Jumlah pengunjung yang terus meningkat</li> <li>3. Suasana nyaman dan keindahan alam yang alamiah</li> <li>4. Akses jalan yang baik</li> <li>5. Adanya kelembagaan dan kepengurusan pengelolaan Curug Cipeuteuy</li> </ol>	<b>Kelemahan/Weaknesses (W)</b> <b>Faktor-faktor kelemahan internal :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan dana</li> <li>2. Dukungan pemerintah daerah yang masih kurang</li> <li>3. Lemahnya SDM dalam pengelolaan wisata</li> <li>4. Fasilitas sarana dan prasarana masih kurang</li> <li>5. Sarana promosi yang masih kurang</li> </ol>	
<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Peluang/Opportunities (O)</b> <b>Faktor peluang eksternal :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata alam kedepan menjadi alternatif rekreasi.</li> <li>2. Akan dibukanya bandara dan pelabuhan di Cirebon</li> <li>3. Tingginya dukungan masyarakat sekitar</li> <li>4. Dekat dengan jalan propinsi</li> <li>5. Adanya kepedulian masyarakat dalam pengelolaan</li> </ol>	<b>Strategi SO :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga koordinasi dan kerjasama yang baik antara Resort Bantaragung dengan pengelola curug cipeuteuy untuk bersama-sama memberdayakan masyarakat (S1, S5, O3, O5)</li> <li>2. Mengajak masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan pengelolaan agar ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut (S1, S5, O3, O5)</li> <li>3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata yang ada (S2, S4, O1, O2, O4)</li> <li>4. Meningkatkan citra tempat wisata yang bersih dan nyaman (S1, S3, O1)</li> </ol>	<b>Strategi WO :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari dukungan sponsor, menjalin kerjasama yang baik dengan kelembagaan (W1, W4, O1,O2,O4)</li> <li>2. Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah (W2, O1,O3,O5)</li> <li>3. Melakukan kegiatan pelatihan SDM secara intensif (W3,O5,O1)</li> <li>4. Menambah sarana dan prasarana yang masih kurang ( W4,O1,O5)</li> <li>5. Mengembangkan sistem promosi pariwisata yang efektif (W5,O3,O5)</li> </ol>
<b>Ancaman/Threats (T)</b> <b>Faktor ancaman eksternal :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya tempat rekreasi lain yang kegiatannya relatif lebih bervariasi</li> <li>2. Adanya kecenderungan perilaku pengunjung yang dapat merusak keindahan tempat rekreasi</li> <li>3. Kurangnya minat masyarakat terhadap budaya dan perilaku yang dapat merubah pribadi masyarakat sekitar.</li> <li>4. Kurangnya program pelatihan dalam pengelolaan taman wisata.</li> <li>5. Kurangnya integrasi masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan.</li> </ol>	<b>Strategi ST :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan strategi pemasaran jasa pariwisata yang efektif (S1, S2, S3, T1)</li> <li>2. Menambah personil dan fasilitas kebersihan di sekitar kawasan wisata (S2, T2)</li> <li>3. Menumbuhkan minat cinta budaya lokal dan mengembangkan kearifan lokal dalam pembelajaran kebudayaan masyarakat setempat (S1, T3)</li> <li>4. Mengadakan dan memperbanyak program pelatihan kepada pengelola kawasan (S5, T4)</li> <li>5. Meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah (S5, T5)</li> </ol>	<b>Strategi WT :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan peran Pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan program taman wisata Curug Cipeuteuy serta kegiatan pemberdayaan masyarakat (W3, T4)</li> </ol>	

**E.4 Alternatif Strategi**

Penentuan prioritas alternatif strategi yang akan dijadikan sebagai pengembangan dalam pengelolaan Obyek Wisata Curug Cipeuteuy, dilakukan dengan penjumlahan nilai dari faktor SWOT yang saling berkaitan, kemudian di tentukan ranking (Tabel 13). Alternatif strategi dengan jumlah skor tertinggi merupakan prioritas utama, jumlah skor kedua tertinggi menjadi prioritas kedua, dan seterusnya. Strategi yang dihasilkan menjadi

awal pegellaan suatu kawasan yang akan di realisasikan dengan program-program penunjang.

**Tabel 13. Alternatif Strategi**

N o.	Unsur SWOT	Ketertarikan	Jumlah Skor	Ranking
<b>Strategi SO</b>				
1.	Menjaga koordinasi dan kerjasama yang baik antara Resort	S1, S5, O3, O5	0,8 + 0,2 + 0,45 + 0,3 = 1,75	3

	Bantaragung dengan Kelurahan untuk bersama-sama memberdayakan masyarakat.			
2.	Mengajak masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan pengelolaan agar ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut.	S1, S5, O3, O5	0,8 + 0,3 + 0,45 + 0,3 = 1,85	1
3.	Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata yang ada.	S1, T3	0,8 + (-0,2) = 0,6	10
4.	Meningkatkan citra tempat wisata yang bersih dan nyaman.	S1, S3, O1	0,8 + 0,2 + 0,8 = 1,8	2
<b>Strategi WO</b>				
1.	Mencari dukungan sponsor, menjalin kerjasama yang baik dengan kelembagaan.	W1, W4, O1, O3, O2	(-0,1) + (-0,05) + 0,8 + 0,45 + 0,2 = 1,3	6
2.	Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah.	W2, O1, O3, O5	(-0,2) + 0,8 + 0,5 + 0,3 = 1,4	4
3.	Melakukan kegiatan pelatihan SDM secara intensif.	W3, O5, O1	(-0,05) + 0,3 + 0,8 = 1,05	7
4.	Menambah sarana dan prasarana yang masih kurang.	W4, O1, O5	(-0,05) + 0,8 + 0,3 = 1,05	8
5.	Mengembangkan sistem promosi pariwisata yang efektif.	W5, O3, O5	(-0,1) + 0,45 + 0,3 = 0,65	9
<b>Strategi ST</b>				
1.	Mengembangkan strategi pemasaran jasa pariwisata yang efektif.	S1, S2, S3, T1	0,8 + 0,45 + 0,2 + (-0,1) = 1,35	5
2.	Menambah personil dan fasilitas kebersihan di sekitar kawasan wisata.	S2, T2	0,45 + (-0,1) = 0,35	13
3.	Menumbuhkan minat cinta budaya lokal dan mengembangkan kearifan lokal dalam pembelajaran kebudayaan masyarakat setempat.	S1, T3	0,8 + (-0,2) = 0,6	11

4.	Mengadakan dan memperbanyak program pelatihan kepada pengelola kawasan.	S4, T4	0,2 + (-0,1) = 0,1	12
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah.	S5, T5	0,3 + 0,3 = 0	14
<b>Strategi WO</b>				
1.	Meningkatkan peran Pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan program taman wisata Curug Cipeuteuy serta kegiatan pemberdayaan masyarakat	W3, T4	-0,05 + (-0,1) = -0,15	15

Berdasarkan jumlah skor dari nilai setiap alternatif strategi. Maka urutan yang dapat dijadikan sebagai rencana strategi dalam pengembangan Objek Wisata Alam Curug Cipeuteuy adalah :

1. Mengajak masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan pengelolaan agar ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut.
2. Meningkatkan citra tempat wisata yang bersih dan nyaman.
3. Menjaga koordinasi dan kerjasama yang baik antara Resort Bantaragung dengan Kelurahan untuk bersama-sama memberdayakan masyarakat.
4. Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah.
5. Mengembangkan strategi pemasaran jasa pariwisata yang efektif.
6. Mencari dukungan sponsor, menjalin kerjasama yang baik dengan kelembagaan.
7. Melakukan kegiatan pelatihan SDM secara intensif.
8. Menambah sarana dan prasarana yang masih kurang.
9. Mengembangkan sistem promosi pariwisata yang efektif.
10. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata yang ada.
11. Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah.
12. Mengadakan dan memperbanyak program pelatihan kepada pengelola kawasan.

13. Menambah personil dan fasilitas kebersihan di sekitar kawasan wisata.
14. Meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah.
15. Meningkatkan peran Pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan program taman wisata Curug Cipeuteuy serta kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tahapan berikutnya adalah menentukan tiga strategi yang menjadi prioritas utama yaitu:

**Strategi pertama,** Mengajak masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan pengelolaan agar ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut. Masyarakat merupakan element terpenting dalam pembangunan, dengan adanya dukungan dan juga kepedulian masyarakat sekitar kawasan, maka diharapkan masyarakat merasa memiliki sehingga dapat ikut serta menjaga kawasan dan kelestarian TNGC.

**Strategi kedua,** Meningkatkan citra tempat wisata yang bersih dan nyaman. Suatu kawasan wisata alam yang bersih dan nyaman dapat menciptakan ketenangan sehingga dapat membuat pengunjung yang datang merasa puas dan nyaman, sehingga di harapkan pengunjung kembali datang dan secara tidak langsung diharapkan melakukan promosi tidak langsung kepada teman ataupun keluarganya.

**Strategi ketiga,** Menjaga koordinasi dan kerjasama yang baik antara Resort Bantaragung dengan Kelurahan untuk bersama-sama memberdayakan masyarakat. Resort Bantaragun selaku pengawas dan juga pembimbing membantu masyarakat pengelola Curug Cipeuteuy dalam pengelolaannya dan juga menyalurkan aspirasi dan inspirasi masyarakat untuk pengembangan Curug Cipeuteuy sesuai dengan kebijakan kehutanan berdasarkan azas manfaat dan kelestarian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

1. Taman Wisata Curug Cipeuteuy sebagai taman wisata memiliki potensi berupa fasilitas yang lengkap, saat ini kawasan tersebut mempunyai arboretum dan dapat dijadikan tempat animal watching sebagai sarana pendidikan alam, selain itu kawasan ini memiliki *hiking track*,

jalur sepeda, dan juga *flying fox* sebagai sarana objek wisata.

2. Taman Wisata Curug Cipeuteuy sebagai taman wisata yang baru 4 tahun berdiri telah meningkat dan pengembangannya cukup luas dengan kenaikan jumlah pengunjung yang terus meningkat, untuk pengembangan selanjutnya perlunya dana yang cukup besar dan juga SDM yang mampu mengelola kawasan wisata tersebut.

### B. SARAN

1. Masih minimnya SDM dalam pengelolaannya sehingga banyak potensi yang telah ada tidak dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga kedepannya perlu adanya penambahan SDM, terutama pengelolaan Arboretum yang kurang terawat, karena arboretum merupakan salah satu aset yang bisa dimanfaatkan sebagai alternatif wisata pendidikan alam bagi pengunjung.
2. Atraksi wisata seperti outbond ataupun *flying fox* merupakan pilihan tepat untuk dikembangkan lebih lanjut berdasarkan pada jumlah pengunjung yang didominasi oleh remaja yang suka dengan petualangan dan tantangan.
3. Tingkat pengetahuan masyarakat Kuningan dan majalengka akan Curug Cipeuteuy yang kurang yang di tandai dengan jumlah pengunjung yang datang di didominasi dari Cirebon (74%), sehingga perlunya suatu promosi yang efektif dan terencana, agar tidak hanya pengunjung dari Cirebon saja tapi juga dari Majalengka ataupun Kuningan bahkan dari luar daerah Jawa Barat.
4. Terbatasnya parkir terutama untuk kendaraan ronda empat menyebabkan pengunjung yang berkeluarga jarang untuk berkunjung, sehingga di perlukanya suatu areal khusus untuk kendaraan ronda empat, yang di harapkan kedepannya jumlah pengunjung yang berkeluarga meningkat.
5. Untuk mengurangi terjadinya gangguan pengunjung terutama vandalisme maka perlunya pengelola membuat papan peraturan, yang kemudian melakukan sosialisasi

terhadap penunjang serta melakukan pengawasan pengunjung yang akan melakukan aktivitas di Curug Cipeuteuy.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Gunung Ciremai. 2006. Rencana Pengelolaan Taman Nasional Gunung Ciremai. Departemen Kehutanan, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka dan Universitas Winaya Mukti. Kuningan, Jawa Barat
- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung : Alfabeta
- Marpaung, H, dan Bahar, H. 2002. Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta
- Megan Epler Wood. *Ecotourism :Principles, Practices and Policies For Sustainability*. <http://www.unep.fr/shared/publication/s/other /WEBx0137xPA/part-one.pdf>. [13 Maret 2012]
- Merg, Mike. 2007. Defining Ecotourism. <http://untamedpath.com/Ecotourism/defining.html> [19 Maret 2013]
- Nazir, Moh. 2005. Metodologi Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pakpahan, Hombar. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dan Ekowisata. <http://pengertiandaninfo.blogspot.com/2013/02/pembangunan-pariwisata-berkelanjutan.html> [19 Maret 2013]
- Pemerintah Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Jakarta.
- , 1990. Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, Jakarta.
- , 1999. Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 1990 Tentang Kehutanan, Jakarta.
- , 2009. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2009. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, Jakarta
- Peraturan Menteri Kehutanan. 2006. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.56/Menhut-II/2006 Tentang Zonasi Taman Nasional Menteri Kehutanan, Jakarta
- Putong, Iskandar. 2003. Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri. (A-SWOT-TSI). Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2 Jilid 8, Tahun 2003
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soekadijo RG. 2000. Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai “System Linkage”. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Witarsa, Caca. 2005. *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu* (Apis cerana). Skripsi. Fakultas Kehutanan. Universitas Nusa Bangsa Bogor.